



JPPAK

**JURNAL
PENELITIAN
PENDIDIKAN
AGAMA
KATOLIK**

Volume 5, Nomor 2, Mei 2025

<https://jurnalppak.or.id/>

Published by

PERPETAKI

Perkumpulan Perguruan Tinggi Agama Katolik

Dewan Editor JPPAK (Jurnal Penelitian Pendidikan Agama Katolik)

Pemimpin Redaksi dan Manajer Jurnal:

Dr. Anselmus Yata Mones, M. Pd. (Sekolah Tinggi Pastoral St. Petrus Keuskupan Atambua)

Wakil Pemimpin Redaksi:

Dr. Anselmus Dore Woho Atasoge, M. Th. (Sekolah Tinggi Pastoral Atma Reksa Ende)

Para Editor Pelaksana:

1. Fabianus Selatang, S.S., M. Hum.
2. Dr. Megawati Naibaho, S. Ag., M. Th.
3. Lorensius Amon, M. Pd.
4. Herkulanus Pongkot, M. Hum.

Admin IT OJS:

Paulus Pedro Langoday, S. Fil.

Web Designer

Dedymus Christian Nope, S. Kom.

Mitra Bestari:

1. (Pst.) Prof. Dr. Armada Riyanto, STFT Widya Sasana, Malang, Jatim.
2. Dr. Basilius Redan Werang, S.S., S.Sos., JCL, Universitas Pendidikan Ganesha, Singaraja, Bali.
3. Dr. Yohanes Subasno, STP-IPI, Malang, Jatim.
4. (Rev.) Gilbert Duuk, STL., St. Peter's College, Kuching, Sarawak, Malaysia.
5. (Pst.) Dr. Carolus Patampang, S.S., M.A., Sekolah Tinggi Kateketik dan Pastoral Rantepao, Toraja, Makassar, Sulawesi Selatan.
6. (Pst.) Ignasius Samson Sudirman Refo, STPAK St. Yohanes Penginjil, Ambon, Maluku.
7. Capt. Cahya Fajar Budi Hartanto, M.Mar., M.Si., Politeknik Bumi Akpelni, Semarang, Jateng.
8. Vinsensius Crispinus Lemba, S.Fil., M.Pd., Institut Keguruan dan Teknologi, Larantuka, NTT.
9. Dr. Andarweni, S.E., M.M., STPKat St. Fransiskus Asisi, Semarang, Jateng.
10. Dr. Simplesius Sandur, S.S., Lic.Phil., STIKAS Santo Yohanes Salib, Bandol, Kalbar.
11. Dr. Donatus Wea, STP Santo Yakobus Merauke.
12. Dr. Mikael Sene, S.Fil,M.Pd., Universitas Katolik Weetebula.
13. Paulus Tibo, M.Th., Sekolah Tinggi Pastoral Keuskupan Medan.

Penerbit:

PERPETAKI

Perkumpulan Perguruan Tinggi Agama Katolik Indonesia
Jl. Seruni No. 6, Malang, Jawa Timur, Indonesia

DAFTAR ISI
JPPAK Volume 5 Nomor 2, Mei 2025

Pendidikan Kaul Ketaatan bagi Biarawan Generasi Z: Studi Kasus di Biara Skolastikat MSC Pineleng **Hal 122-144**

Gregorius Hertanto Dwi Wibowo; Segius Mila

Pengaruh Pembelajaran Berdiferensiasi terhadap Peningkatan Hasil Belajar Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti Kelas X di SMK Sanjaya Pakem **Hal 145-163**

Maria Anuntiata; Alexander Hendra Dwi Asmara

Peran Katekese Pastoral dalam Membangun Iman dan Karakter di Era Modern **Hal 164-182**

Adam Yordan Leki Tamukun; Daniel Labatar; Zakharias Bria

Pastoral pada Lansia Berbasis *Homecare* dan Metode *Active Listening*: Bentuk Pelayanan Gereja di Paroki Maria Ratu Damai Purworejo-Donomulyo **Hal 183-198**

Getrudis Seuk; Paskalis Edwin I Nyoman Paska; Laurensius Laka

Katekis dan Pastoral Kehadiran: Menjawab Tantangan Zaman melalui Pembinaan Nilai-Nilai Keutamaan Kristiani **Hal 199-216**

Marianus Rago Kristeno; Angelina Febrianty Mukin; Karolina Suwul; Teresia Noiman Derung

Pembentukan Karakter Siswa Ditinjau dari Spiritualitas Perkumpulan Dharmaputri dan Dukungan Orang Tua **Hal 217-226**

Monica Innanda Chiaralazzo; Paskalis Edwin I Nyoman Paska; Laurensius Laka



Pengaruh Pembelajaran Berdiferensiasi terhadap Peningkatan Hasil Belajar Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti Kelas X di SMK Sanjaya Pakem

Maria Anuntiata¹⁾, Alexander Hendra Dwi Asmara²⁾

¹⁾ Program Studi Pendidikan Keagamaan Katolik, Universitas Sanata Dharma, Yogyakarta
Email: Ataniata10@gmail.com

²⁾ Program Studi Pendidikan Keagamaan Katolik, Universitas Sanata Dharma, Yogyakarta
Email: hendrasj83@gmail.com



All publications by Jurnal Penelitian Pendidikan Agama Katolik (JPPAK) is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) (CC BY-SA 4.0)

ARTICLE INFO ABSTRAK

Article History

Received 10-26-2025

Revised 05-04-2025

Accepted 05-05-2025

Kata Kunci:

Pembelajaran Berdiferensiasi; Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti; Hasil Belajar; Strategi pembelajaran; D-Vucad.

Penelitian ini hendak meneliti tentang pengaruh pembelajaran yang menggunakan pendekatan berdiferensiasi pada peningkatan hasil belajar. Menggunakan metode kuantitatif, penelitian ini mengambil bentuk rancangan penelitian *one group pretest-posttest*. Untuk pengambilan sampel, penelitian ini memakai teknik sampel jenuh. Jumlah responden sebanyak 50 orang. Tes hasil belajar dipakai oleh peneliti sebagai cara mendapatkan data-data penelitian. Setelah data terkumpul, tahap-tahap yang digunakan untuk menganalisis data meliputi uji normalitas data, uji hipotesis yang kemudian diperkuat dengan uji regresi linear sederhana. Hasil yang diperoleh berdasarkan data hasil belajar pretest dan post test didapatkan nilai mean pretest sebesar 72,73 sedangkan posttest sebesar 88,75. Nilai mean tersebut menunjukkan adanya perbedaan cukup signifikan antara nilai mean sebelum dan sesudah diberi perlakuan. Dalam uji-t, didapatkan nilai signifikansinya adalah 0,000. Sementara itu, hasil uji regresi dengan menerapkan model regresi linear sederhana didapatkan bahwa pembelajaran berdiferensiasi memiliki besar pengaruh sebesar 72,4 %. Untuk menindaklanjuti penelitian ini, peneliti menyarankan agar guru yang mengampu mata pelajaran Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti dapat menerapkan strategi pembelajaran berdiferensiasi sebagai pilihan strategi belajar mengajar demi meningkatkan hasil dari belajar para siswa.

ABSTRACT

Keywords:
Differentiated Learning;
Catholic Religious
Education and Character;
Learning Outcomes;
Learning Strategy; D-
Vucad.

This research applies a quantitative approach by applying one group pretest-posttest. To collect samples, researcher used a saturated sampling technique. Then, 50 people were selected as the sample. Learning outcome tests are used to collect research data. Later, data were deeply examined using the normality test, hypothesis testing, followed by simple linear regression test. The study findings indicate that the average pretest score is 72.73 and the posttest score is 88.75, as evidenced by the pretest and post learning outcomes data. The average value indicates a notable variance in values pre and post treatment. This indicates that H_a has been approved. This indicates that the pretest and posttest scores differ, revealing that differentiated learning strategies have increased learning achievements of Catholic religious education in class X SMK Sanjaya Pakem. Furthermore, according to a basic linear regression analysis, it was determined that personalized instruction had a significant impact of 72.4%. The researcher recommended that Catholic religious education teachers utilize differentiated learning strategies to enhance student learning results in Catholic religious subjects.

I. PENDAHULUAN

Dewasa ini, dunia pendidikan di Indonesia mengalami proses perubahan yang cepat karena perkembangan teknologi yang pesat, pengaruh situasi politik dan ekonomi di level global maupun nasional, dan juga faktor tidak terduga, seperti pandemi Covid-19 dan konflik global di Eropa Timur. Pandemi Covid-19 disebut sebagai faktor yang mempercepat perubahan di Indonesia, sebagai hal yang secara tidak terduga memberi kesempatan bagi munculnya arah baru, termasuk dalam dunia pendidikan (Asmara, 2022). Situasi perubahan yang cepat, dipenuhi ketidakpastian dan tidak terprediksi ini disebut dalam istilah (D)-*Vucad*, yang merupakan kepanjangan dari (Digital) *Disruption, Volatility, Uncertainty, Complexity, Ambiguity* dan *Diversity* (Woodward, 2017). (D)-*Vucad* menggarisbawahi perlunya untuk menemukan ketrampilan baru dan fleksibilitas model dan strategi pembelajaran (D'Amato, 2022). Situasi D-*Vucad* menuntut perhatian guru pada peserta didik sebagai subjek pendidikan. Dalam bukunya *The New Imperative of Educational Change* (2016), seorang tokoh pendidikan Dennis Shirley menegaskan bahwa salah satu tuntutan dalam pendidikan di zaman D-*Vucad* ini adalah "tuntutan eksistensial" (*existential imperative*) di dalam pembelajaran dimana guru perlu membimbing peserta didiknya untuk menemukan kedalaman makna hidupnya sehingga mereka tidak hanya memenuhi tuntutan karir yang menghilangkan keunikan setiap individu, tetapi juga menemukan

kedalaman, tujuan serta makna hidup (Shirley, 2016). Gagasan Shirley ini juga didukung oleh isu kesehatan mental yang menimpa banyak pelajar dan mahasiswa di Indonesia. Berdasarkan survey Kemendikbud tahun 2023, ditemukan bahwa mahasiswa baru angkatan tahun 2023 mengalami tekanan mental dan stress karena tugas (48,9%), disusul oleh tekanan lingkungan sebaya (35,6%), tekanan dari keluarga (11,1%) dan relasi yang *toxic* terutama pacar (4,4%). Isu kesehatan mental ini makin menegaskan perlunya pendampingan guru agar peserta didik berkembang sebagai pribadi yang utuh, tidak hanya intelektual, tetapi juga mentalnya sehingga mampu mengatasi situasi tekanan dengan lebih dewasa dan matang. Menurut Dennis Shirley, kunci pembelajaran adalah pembelajaran personal (*personalized learning*), yakni pembelajaran yang disesuaikan dengan situasi peserta didik (*customized learning*), dimana guru memberikan perhatian pada keunikan budaya, kondisi kejiwaan dan gaya belajar (Shirley, 2016).

Gagasan Dennis Shirley tentang pembelajaran yang eksistensial dengan memperhatikan kebutuhan peserta didik secara personal inilah yang juga melatarbelakangi penelitian penulis tentang penerapan strategi pembelajaran berdiferensiasi di Indonesia yang juga secara khusus ingin memberikan perhatian pada keunikan dan kebutuhan siswa-siswi.

Pelaksanaan mata pelajaran Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti (PAK dan BP) di Indonesia dilandasi pada UU No. 20 tahun 2003 yang secara keseluruhan mengatur sistem pendidikan Indonesia yang bertujuan untuk perkembangan peserta didik yang utuh dan menyeluruh, secara intelektual maupun secara moral dan keimanan (Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003). Dalam konteks PAK dan BP, dasar perundangan adalah Peraturan Menteri Agama No. 16 tahun 2010. Dalam peraturan ini, pendidikan agama didefinisikan sebagai pendidikan yang memberikan pengetahuan, membentuk sikap, kepribadian, dan ketrampilan peserta didik dalam mengamalkan ajaran agamanya. Peraturan ini juga menegaskan bahwa pendidikan agama merupakan hak setiap peserta didik yang harus dijamin oleh setiap sekolah. Dilihat dalam perspektik PAK dan BP, mata pelajaran ini mendorong peserta didik didorong untuk membangun kesadaran diri serta merefleksikan pengalaman hidup sehari-hari mereka sesuai dengan tuntunan iman Yesus Kristus. Dasarnya adalah Kitab Suci, Tradisi iman dan ajaran Gereja, serta pengalaman iman pribadi (Permendikbud No. 22 Tahun 2020). Mata pelajaran PAK dan BP, seperti yang digagas Dennis Shirley,

seharusnya mampu menjawab tuntutan pendidikan zaman ini yakni membantu peserta didik untuk menemukan makna yang mendalam (eksistensial) bagi hidupnya karena dalam PAK dan BP yang dituju tidak hanya penguasaan pengetahuan agama (*learning about religion*), tetapi sampai pada penghayatan nilai-nilai Injili sebagai cara hidup (*learning into religion*). Mata pelajaran PAK dan BP mengambil bentuk konfesional yang mengarahkan dan membentuk keseluruhan diri peserta didik dalam cara dan perspektif nilai-nilai Kristiani sehingga mereka mampu mengikuti “Jalan Kristus” sebagai muridNya (Seymour 2014; Groome 2019). Maka, PAK dan BP dalam konteks sekolah di Indonesia merupakan katekese, yang secara integral menjadi bagian tidak terpisahkan dari aktivitas khas pelayanan Gereja dalam mendidik iman umatnya. Situasi ini yang menjadikan ekosistem yang integral dalam pendidikan iman Katolik di Gereja Indonesia yang menyatukan keluarga, Gereja, sekolah, dan masyarakat (Hendra, 2024).

Beberapa penelitian memperlihatkan bahwa Pelajaran Agama di Indonesia secara umum selalu menjadi perdebatan, terutama karena tidak ikut membangun kesadaran akan dialog agama dan kolaborasi antar komunitas beragama (Latuconsina, 2016; Parker, 2018; Yusuf, 2020; Pasaribu, 2023). Selain itu, Pelajaran Agama juga dipandang menjadi formalisasi agama sehingga menghilangkan aspek-aspek komunitas, kharisma pemimpin agama, dan nilai-nilai tradisional (Hadi, 2022). Keunikan dari peserta didik juga tidak lagi menjadi prioritas dalam formalisasi Pelajaran Agama ini dan digantikan dengan penyamarataan kurikulum demi standardisasi nasional. Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti, terutama dalam mata PAK dan BP, persoalan yang cukup pokok adalah kurangnya ketrampilan guru dalam mengajar sehingga mata pelajaran ini menjadi tidak menarik. Guru PAK dan BP perlu kreatif menemukan strategi pembelajaran yang dekat dengan orang muda, misalnya lewat media sosial (Suko et. all., 2021; Bha et. all., 2021; Lema & Pius, 2024). Dalam observasi di beberapa sekolah negeri dan swasta di Yogyakarta, penulis mengamati bahwa guru PAK dan BP masih menggunakan strategi pembelajaran diskusi dan kerja kelompok. Dalam diskusi kelompok, salah satu kesulitan yang muncul adalah peserta didik kurang menghargai pendapat satu dengan yang lainnya sehingga menimbulkan perdebatan dan keributan di dalam kelas, (Widiastuti & Kania, 2021; Apriliani et. all., 2025). Saat terjadi keributan, guru kesulitan dalam mengontrol kelas dan kehilangan fokus peserta didik. Selain itu, penulis juga menemukan

bahwa guru pengampu PAK dan BP juga mengatakan setiap kegiatan belajar dan mengajar, guru harus menyiapkan *ice breaking*, misalnya permainan dan aktifitas ringan lainnya, karena peserta didik menganggap bahwa pelajaran agama merupakan pelajaran hiburan setelah mata pelajaran yang sulit.

Berdasarkan hal tersebut, terutama pengalaman guru PAK dan BP di lapangan, penulis menyimpulkan bahwa guru perlu mengembangkan strategi pembelajaran yang memberikan perhatian pada keunikan masing-masing siswa. Hal inilah yang mendorong berkembangnya strategi dalam pembelajaran yang menanggapi konteks dan kebutuhan yang secara khas dimiliki oleh para peserta didik. Strategi ini disebut dengan pembelajaran berdiferensiasi (*differentiated learning*). Pembelajaran berdiferensiasi ini menjadi tonggak untuk menciptakan pembelajaran yang efisien karena menyediakan variasi pendekatan sehingga membantu dalam menjawab keunikan situasi peserta didik (Hapudin, 2021; Almujab, 2021; Azmy & Fany, 2023). Pembelajaran dengan menggunakan perspektif berdiferensiasi diterapkan di kelas dengan menyesuaikan gaya belajar peserta didik. Hal ini guna memberikan kebebasan belajarnya. Dengan memberikan kebebasan dalam belajar, guru bersama dengan peserta didik mampu mengembangkan kreativitas dan inovasi demi tercapainya capaian pembelajaran (Hapudin, 2021). Guru secara terus menerus melakukan asesmen yang berkelanjutan dalam pembelajaran berdiferensiasi yang dimulai dengan asesmen diagnostik untuk mengetahui kebutuhan peserta didik (Purba *et al.*, 2021). Pembelajaran berdiferensiasi adalah proses yang terus-menerus untuk mencari tahu dan menanggapi pembelajaran siswa berdasarkan keunikan-keunikan yang mereka miliki (Stavrou & Koutselini, 2016). Pembelajaran berdiferensiasi mengakomodasi dan menghargai keragaman peserta didik dalam proses pembelajaran dan kebutuhan belajar mereka (Tomlinson, 2000).

Menurut Tomlinson dan Moon (2013), terdapat lima prinsip dasar dalam pembelajaran berdiferensiasi yang perlu diperhatikan. Pertama, lingkungan belajar peserta didik baik lingkungan fisik maupun iklim belajar perlu mendukung kegiatan belajar mengajar. Fasilitas kelas yang kurang memadai dan suasana belajar yang tidak mendukung harus disikapi supaya tidak mengganggu dinamika pembelajaran, misalnya karena ancaman perang/konflik, dampak bencana alam dan lain sebagainya. Kedua, kurikulum harus berkualitas, yakni kurikulum yang membantu pemahaman peserta didik, bukan hapalan materi. Ketiga, asesmen yang berkelanjutan. Asesmen tidak hanya di akhir proses pembelajaran, melainkan

dimulai sejak di awal. Keempat, pengajaran yang responsif, yakni pengajaran yang disesuaikan dengan hasil asesmen terhadap peserta didik. Respon dari guru adalah penyesuaian pembelajaran dengan mengikuti kesiapan, minat dan profil pelajar. Kelima, kepemimpinan yang baik dimana guru mampu mengatur kelasnya. Selain lima prinsip, ada tiga elemen pembelajaran berdiferensiasi yang perlu dikuasai oleh guru, yakni pembelajaran berdiferensiasi berbasis konten, proses dan produk. Dalam pilihan yang pertama, yakni pembelajaran berdiferensiasi dengan memfokuskan pada konten pembelajaran, guru menyesuaikan materi berdasarkan perbedaan-perbedaan minat dan kesiapan dari para peserta didik. Di dalam model ini, guru menyediakan materi yang bervariasi, mode-mode pembelajaran yang berbeda-beda dan membuat sistem pendukung. Dalam pembelajaran berdiferensiasi berbasis proses, guru mampu menyediakan dinamika pembelajaran yang mengikuti gaya, minat dan kesiapan siswa. Dalam pembelajaran berbasis produk, guru menyusun kerangka pembelajaran agar peserta didik menghasilkan produk sesuai dengan tingkat pemahaman, pengetahuan dan ketrampilan mereka. Produk ini dapat dikerjakan mandiri maupun berkelompok. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan pembelajaran berdiferensiasi berbasis proses dengan memberikan perhatian pada gaya yang digunakan para peserta didik untuk belajar, antara lain audio, visual dan kinestetik (Parwati, 2024; Azizah & Widyartono, 2024).

Ada tiga pandangan dasar yang menjadi landasan dalam pembelajaran berdiferensiasi. Pertama, pembelajaran berdiferensiasi berakar pada gagasan pendidikan progresif (*education for progressivism*) yang dikembangkan oleh seorang tokoh pendidikan Amerika Serikat, yakni John Dewey. Menurutnya, pendidikan haruslah menjadi “sarana untuk mempersiapkan hidup seseorang” (*education for life*) sehingga pendidikan perlu memperhatikan dan memperkembangkan keunikan setiap pribadi peserta didik agar dia nantinya mampu berkembang dalam hidupnya secara optimal. Maka, pendidikan haruslah berpusat pada peserta didik (*student centered*) dan mendidik secara utuh (*whole education*). Pembelajaran berdiferensiasi merupakan pembelajaran yang berorientasi untuk mendidik peserta didik secara utuh sehingga mereka mengembangkan bakat dan gaya belajarnya (Tomlinson, 2000). Dalam konteks mata pelajaran PAK dan BP, paham konstruktivisme mengharapkan agar guru merancang pembelajaran yang menarik sehingga memunculkan motivasi intrinsik dari peserta didik (Stern, 2018). Kedua, pembelajaran berdiferensiasi

juga mengembangkan gagasan teori belajar konstruktivisme. Dalam teori belajar ini, proses belajar peserta didik merupakan proses aktif peserta didik membangun sendiri bangunan pengetahuannya, dan tidak hanya menerima secara pasif dari guru. Konstruktivisme adalah pendekatan belajar mengajar yang didasarkan pada keyakinan bahwa pembelajaran tidak dapat dilepaskan dari aktivitas mental seseorang. Dalam perspektif ini, peserta didik berkembang dalam pembelajarannya melalui usaha mencocokkan informasi lama yang sudah mereka miliki dengan informasi baru yang diterima (Bada, 2015). Dalam pembelajaran berdiferensiasi, peserta didik diharapkan mampu untuk menyusun pengetahuan berdasarkan dari konteks yang secara khas mereka miliki. Ketiga, pembelajaran berdiferensiasi juga tidak dapat dilepaskan dari perspektif *pedagogy of care* atau yang diterjemahkan sebagai “pedagogi welas asih” atau “pedagogi kepedulian.” Pedagogi ini juga mencakup unsur-unsur pedagogi yang peka terhadap nilai-nilai budaya, pedagogi trauma, dan pedagogi feminis. Dalam pedagogi ini, ruang pendidikan diciptakan agar pelajar merasa dilihat sebagai individu dan diperhatikan, dan pada gilirannya mewujudkan kepedulian terhadap orang lain. Gagasan penggunaan etika pedagogi welas asih ini telah diadopsi dalam pendidikan anak usia dini dan mulai muncul dalam lebih banyak penelitian yang relevan dengan konteks pendidikan tinggi. Pedagogi ini mulai mendapat perhatian terutama setelah pandemi Covid-19 yang membuat sadar bahwa pendidikan dan terutama guru perlu memberikan perhatian pada peserta didiknya, terutama karena mereka mengalami dampak krisis yang cukup mendalam (Karakaya, 2021). Hal ini tidak berarti seorang guru menjalankan peran sebagai konselor, tetapi guru perlu memahami keunikan dan situasi peserta didiknya yang berbeda-beda. Sebagai hasilnya, pedagogi “welas asih” menjadikan guru mempunyai fleksibilitas dan adaptabilitas untuk menjawab kebutuhan peserta didiknya.

Beberapa penelitian dalam dunia pendidikan menggarisbawahi bahwa implementasi strategi pembelajaran yang berdiferensiasi dapat mendukung peningkatan aktivitas dalam belajar serta hasil belajar siswa. Lebih dari itu, strategi diferensiasi dalam pembelajaran juga mempromosikan model belajar secara “alami” yakni sesuai dengan kebutuhan dan keunikan masing-masing individu (Almujab, 2021; Azmy & Fany, 2023; Lukitaningtyas, 2022; Merliza *et al.*, 2023). Penelitian tentang strategi pembelajaran berdiferensiasi dalam perspektif Katolik, terutama melalui matapelajaran PAK dan BP belum tersedia. Hal ini memperlihatkan bahwa guru PAK dan BP belum sungguh memberikan perhatian

pada kebutuhan dan keunikan peserta didik sehingga pembelajaran hanya menggunakan cara-cara lama, misalnya diskusi kelompok dan hapalan. Lebih dari itu, guru PAK dan BP juga tidak bersemangat mengujicobakan strategi pembelajaran berdiferensiasi ini sebagai strategi yang berbeda dan baru karena belum tersedianya modul maupun penelitian yang dapat memandu. Penulis melihat bahwa penelitian topik pembelajaran berdiferensiasi ini kebanyakan adalah dari Pendidikan Agama Islam dengan tema-tema, antara lain pembelajaran berdiferensiasi untuk meningkatkan hasil belajar (Pramudya *et al.*, 2023), studi kasus pembelajaran berdiferensiasi (Sanjari, 2024), dan lain sebagainya. Dengan mendasarkan pada permasalahan tersebut, peneliti hendak mendalami dan mengeksplorasi topik yang mengambil judul “Pengaruh pembelajaran berdiferensiasi terhadap peningkatan hasil belajar Pendidikan Agama Katolik Kelas X di SMK Sanjaya Pakem”. Melalui penelitian ini, peneliti berharap mampu melihat besar kecilnya pengaruh strategi pembelajaran berdiferensiasi dalam mata pelajaran PAK dan BP terhadap hasil belajar kelas X SMK Sanjaya Pakem materi Yesus sahabat sejati dan tokoh idola.

II. METODE PENELITIAN

Artikel ini mendasarkan pada metode penelitian kuantitatif dengan rancangan *one group pretest-posttest*, seperti yang dapat dilihat di tabel 1 (Sugiyono, 2021). Rancangan penelitian ini mensyaratkan bahwa peneliti melakukan *pretest* sebelum subjek penelitian diberi perlakuan (*treatment*). Kemudian, setelah mendapatkan perlakuan melalui pembelajaran yang berdiferensiasi, peneliti melanjutkannya dengan memberikan *posttest* (tabel 1). Peneliti membandingkan hasil tes awal (*pretest*) dan tes akhir (*posttest*) ini untuk mendapatkan analisis yang lebih akurat. Penelitian dengan menggunakan satu kelompok ini dipilih oleh peneliti karena menghemat biaya dan tenaga dimana peneliti tidak perlu membuat dan meneliti kelompok pembandingan. Hal ini merupakan alasan utama yang kerap kali dipakai oleh peneliti (Saifudin, 2020). Selain itu, peneliti juga berpendapat bahwa penelitian ini adalah penelitian baru dalam PAK dan BP sehingga dapat menjadi pilot project yang berpeluang untuk dikembangkan oleh peneliti-peneliti lainnya.

<u>Kelas</u>	Pretest	<u>Perlakuan</u>	Posttest
<u>Eksperimen</u>	O ₁	X	O ₂

Tabel 1: Rancangan desain penelitian *one group pretest-posttest*

O₁= pre-test kelas eksperimen

X= perlakuan strategi pembelajaran berdiferensiasi

O₂= post-test kelas eksperimen

Peneliti memilih siswa-siswi kelas X di SMK Sanjaya Pakem sebagai populasi dalam penelitian. SMK Sanjaya Pakem dipilih sebagai subjek penelitian karena peneliti pernah mengadakan praktik mengajar selama satu semester di tempat ini dalam mata pelajaran PAK dan BK sehingga penulis memiliki kedekatan emosional yang membantu dalam pengumpulan data. Selain itu, peneliti juga menemukan bahwa SMK Sanjaya sebagai sebuah bentuk pendidikan formal kejuruan sudah menerapkan perbedaan berdasarkan minat di antara peserta didik dengan adanya beberapa jurusan, yakni jurusan mesin, desain, teknik informatika dan lain sebagainya. Hal ini memperlihatkan bahwa semangat pembelajaran berdiferensiasi sudah diterapkan meskipun tidak dengan optimal.

Dalam menentukan sampel penelitian, peneliti menerapkan teknik pengambilan sampel secara sampling jenuh, yang berarti bahwa setiap individu yang menjadi anggota dari populasi tersebut dipilih sebagai sampel, yakni kelas X yang mengikuti mata pelajaran PAK dan BK. Sampling jenuh merupakan teknik *non-probability sampling* dimana teknik ini dipilih bila jumlah populasi relatif kecil (Sugiyono, 2021). Penelitian ini mengambil sampel 50 orang peserta didik kelas X- AKL dan X-Ph di SMK Sanjaya Pakem. Dua variabel yang hendak diteliti adalah variabel independen (variabel bebas), yakni pembelajaran berdiferensiasi dan variabel dependen (variabel terikat) yakni hasil belajar mata pelajaran PAK dan BP. Materi yang dipakai untuk proses pembelajaran adalah materi tentang “Yesu Tokoh Idola dan Sahabat Sejati.” Materi ini dipandang sebagai materi inti di kelas X PAK dan BP sehingga perlu pendekatan yang berbeda.

Untuk mengumpulkan data, peneliti menggunakan model tes hasil belajar dalam bentuk tes objektif 20 soal pilihan berganda yang memiliki 5 pilihan jawaban.

Tes ini memiliki skor dengan rincian bahwa jawaban yang benar akan mendapat nilai 1, sementara itu, jawaban yang tidak benar atau salah mendapat nilai 0. Tes ini berlangsung di awal atau sebelum dan setelah penelitian. Peneliti telah memberikan uji validitas dan reliabilitas untuk melihat kelayakan soal. Soal-soal yang tidak memenuhi standar validitas dan reliabilitas akan diganti atau dihapus atau diganti, sementara yang terbukti valid dan reliable akan digunakan. Data yang berupa nilai hasil belajar saat pretest-posttest akan dianalisis dengan uji normalitas, uji hipotesis, uji N-Gain, dan uji regresi linear yang sederhana.

Penelitian ini menggunakan one sample kolmogrov Smirnov sebagai uji normalitas data. Data berdistribusi normal jika signifikansi bernilai $>0,05$. Hipotesis penelitian diuji dengan menerapkan uji *paired sample t-test* untuk melihat relasi antara variabel-variabel dalam penelitian ini yakni strategi pembelajaran berdiferensiasi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Katolik dengan hasil belajar melalui tes hasil belajar dalam tes awal dan tes akhir. Apabila t hitung $> t$ tabel dengan nilai kepercayaan $\alpha = 0,05$ maka H_0 tidak diterima atau ditolak, yang berarti H_a diterima. Kriteria tersebut menunjukkan bahwa strategi dalam pembelajaran berdiferensiasi berpengaruh kuat atau signifikan untuk meningkatkan hasil belajar PAK dan BP kelas X SMK Sanjaya Pakem. Untuk mengukur keefektifitasan suatu pembelajaran dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik digunakanlah uji N-Gain dengan skor berkisar -1 sampai dengan 1. Dan untuk melihat relasi antara satu variabel independent dengan variabel bebas secara linear, maka dilakukan uji regresi linear secara sederhana dengan rumus persamaan $Y = a + bX$.

III. PENGARUH PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI TERHADAP PENINGKATAN HASIL BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA KATOLIK KELAS X DI SMK SANJAYA PAKEM

Dalam bagian ini, penulis memaparkan hasil pengolahan data. Kemudian, penulis akan melanjutkan dengan analisis atas data yang sudah diperoleh.

A. Data Nilai Tes Awal (Pretest) dan Tes Akhir (Posttest) Peserta Didik

Sebelum memulai kegiatan pembelajaran, peserta didik diminta untuk mengerjakan tes awal untuk menilai tingkat pengetahuan mereka. Tes awal diberikan sebelum peserta didik diberi perlakuan (*treatment*) yakni pembelajaran berdiferensiasi. Kemudian, mereka diberikan soal tes akhir untuk dikerjakan. Hasil

data yang berupa *mean* (rata-rata) dari tes awal dan tes akhir ditampilkan melalui diagram 1 di bawah ini. Dapat diamati bahwa setelah diberi perlakuan, ada peningkatan antara nilai rata-rata tes awal dan tes akhir.

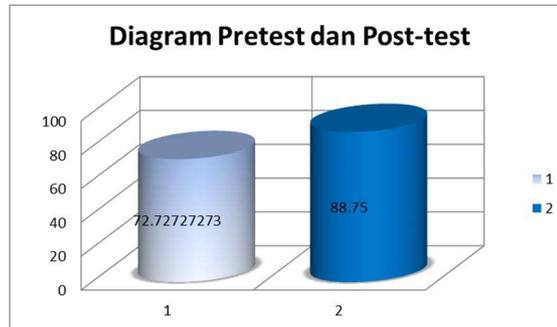


Diagram 1. Diagram tes awal (*pretest*) dan tes akhir (*posttest*)

B. Uji Normalitas Data

Uji normalitas data (*Normality test*) dipakai guna menampilkan sebaran hasil dari belajar siswa. Dalam uji ini, peneliti mencari tingkat normalitas data pada saat sebelum dan sesudah diberikan treatment atau perlakuan (tabel 2). Berdasarkan dai tabel di tersebut, signifikansi hasil belajar peserta didik yang didapatkan melalui uji normalitas sebesar 0,08. Jika signifikansi bernilai $>0,05$ artinya data tersebut terdistribusi secara normal.

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		44
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	4.60408676
Most Extreme Differences	Absolute	.157
	Positive	.113
	Negative	-.157
Test Statistic		.157
Asymp. Sig. (2-tailed)		.008 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas Data

C. Uji Hipotesis

Uji hipotesis dalam penelitian ini mau menjawab berpengaruh atau tidak pembelajaran berdiferensiasi pada hasil belajar PAK dan BP Kelas X SMK Pakem, Untuk itu, penulis melakukan uji *paired sample t-test*. Uji ini dipakai sebagai uji komparasi (membandingkan). Uji t berpasangan bisa dilakukan dalam penelitian ini karena memenuhi dua kriteria, yakni data dalam bentuk skala interval dan data terdistribusi normal. Adapun hasilnya nampak dalam tabel 3 sebagai berikut:

Data Nilai	Rata-rata	Korelasi	t _{hitung}	t _{tabel}	Kesimpulan
Pretest	77,72	0,851	12,36	2,016	Ha diterima
Posttest	88,75				

Tabel 3. Hasil Uji Hipotesis

D. Uji N-Gain

Untuk melihat efektifitas penggunaan strategi pembelajaran berdiferensiasi, peneliti melakukan uji N-Gain score yang menghasilkan rata-rata 61,1%. Dalam tabel interval, nilai tersebut dapat digolongkan ke dalam kategori yang efektif. Hal ini menegaskan bahwa pembelajaran berbasis diferensiasi memberikan hasil yang efektif terhadap peningkatan hasil belajar.

E. Uji Regresi Linear Sederhana

Dalam penelitian ini, regresi linear sederhana dipakai sebagai alat menentukan besaran pengaruh penggunaan pembelajaran berdiferensiasi atas hasil belajar. Diandaikan bahwa perubahan sekecil apapun pada variabel *independent* (X) akan berpengaruh pada variabel *dependent* (Y). Rumusnya $Y = \alpha + bX$.

Model Summary			
R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
.851	.724	.718	4.659
The independent variable is Pretest Hasil Belajar.			

Tabel 4. Model Summary

Nilai R dalam tabel 4 memperlihatkan adanya nilai korelasi yang menghubungkan antara dua variabel, yakni 0,851. Nilai ini menunjukkan korelasi dalam kategori yang kuat. Variabel bebas memberikan pengaruh sebesar 72,4 % yang nampak dalam nilai R Square yang merupakan koefisien determinasi.

ANOVA					
	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	2394.753	1	2394.753	110.345	.000
Residual	911.497	42	21.702		
Total	3306.250	43			

The independent variable is Pretest Hasil Belajar.

Tabel 5. Anova

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	51.890	3.579		14.500	.000
	Pretest Hasil Belajar	.507	.048	.851	10.505	.000

a. Dependent Variable: Posttest Hasil Belajar

Tabel 6. Koefisien

Dalam tabel Anova (tabel 5) diperlihatkan bahwa besaran untuk nilai signifikansi adalah 0,000 dengan kriteria bahwa Sig <0,05. Sesuai dengan tabel tersebut, nilai signifikansi adalah 0,00<0,05. Maka, bentuk persamaan hasil uji regresi linear sederhana dapat dituliskan: $Y=51,890+0,507X$. Berdasarkan persamaan diatas, strategi pembelajaran berdiferensiasi menaikkan nilai dari variabel terikat sebanyak 0,507 untuk setiap penambahan 1 satuan variabel bebas. Data penelitian berpola linear yang ditunjukkan melalui nilai F 0,000 < 0,05.

IV. DISKUSI

Analisis deskriptif dalam penelitian ini memperlihatkan bahwa besaran nilai rata-rata yang didapat sebelum perlakuan (pretest) adalah 72,73, sementara setelah diberikan perlakuan (posttest) maka nilai rata-rata berubah menjadi 88,75. Dapat dikatakan bahwa nilai mean setelah diberikan perlakuan meningkat dari

sebelum diberi perlakuan dengan menggunakan strategi pembelajaran berdiferensiasi pada proses. Selisih nilai mean pretest dan posttest sebesar 16,023. Dengan membandingkan nilai rata-rata antara sebelum dengan sesudah perlakuan, peneliti dapat mengidentifikasi bahwa ada perbedaan yang menonjol atau signifikan dalam hasil belajar siswa. Maka, strategi pembelajaran berdiferensiasi dapat dipandang memberikan hasil yang memuaskan.

Nilai signifikansi uji hipotesis yang diperoleh $< 0,05$ artinya H_a diterima. Maka, sebagai kesimpulannya, metode pembelajaran dengan menggunakan diferensiasi berbeda dengan metode lama yang dikerjakan oleh guru. Metode berdiferensiasi ini memiliki potensi dalam membantu peserta didik memupuk cara belajar sesuai dengan gaya belajarnya sehingga membuat mereka termotivasi yang pada akhirnya ikut membantu di dalam meningkatkan hasil belajarnya. Menariknya, penelitian ini juga secara sengaja memakai uji N-Gain dan memperoleh score sebesar 61,1% yang dapat digolongkan ke kategori cukup efektif.

Dalam penelitian ini, pembelajaran berdiferensiasi pada proses berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar PAK dan BP kelas X SMK Sanjaya Pakem. Berdasarkan hasil uji t didapat hasil thitung sebesar 12,36, artinya $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($12,36 > 2,016$) menginterpretasikan ditemukannya hubungan positif hasil belajar PAK kelas X SMK Sanjaya Pakem dengan strategi pembelajaran berdiferensiasi pada proses. Perbedaan tersebut juga signifikan. Berdasarkan data hasil belajar, nilai mean pretest sebesar 72,73 dan nilai post-test hasil belajar setelah diberi perlakuan sebesar 88,75. Dari perolehan nilai mean tersebut terlihat ada kenaikan nilai mean sebesar 16,023. Nilai R Square dari pengujian koefisien determinasi adalah 0,724. Ini mengindikasikan bahwa variabel yang independent mempunyai kekuatan pengaruh sebesar 72,4 % atas variabel dependen.

Dapat disimpulkan bahwa penelitian ini mampu mengungkapkan adanya perubahan yang mendasar atau signifikan yang diakibatkan oleh penerapan pembelajaran berbasis diferensiasi pada proses belajar para peserta didik. Temuan ini menunjukkan strategi pembelajaran berdiferensiasi pada proses memiliki pengaruh pada hasil belajar PAK dan BP kelas X SMK Sanjaya Pakem, khususnya pada materi Yesus tokoh idola dan sahabat sejati. Hasil penelitian juga berkesesuaian dengan penelitian lain yang juga menunjukkan bahwa strategi pembelajaran yang menerapkan diferensiasi mempengaruhi pada peningkatan

hasil dari belajar para peserta didik (Laia, I. S. A., 2022; Simanullang, E. N, 2022; Juwanda, M, 2023; Permadi, I., 2023). Lebih dalam lagi, penulis juga menyimpulkan bahwa keberhasilan pembelajaran berdiferensiasi untuk meningkatkan hasil belajar menandakan pentingnya perhatian guru pada keunikan peserta didik. Melalui metode pembelajaran berdiferensiasi, pembelajaran di kelas tidak hanya menjadi pembelajaran yang menyamaratakan peserta didik, melainkan pembelajaran yang mengajak peserta didik untuk menyadari keunikan, bakat dan ketrampilannya masing-masing sehingga mereka mampu berkembang menjadi pribadi yang utuh. Melalui pembelajaran berdiferensiasi, peserta didik merasa lebih dihargai dan dilibatkan sehingga mereka merasa lebih termotivasi (Febrianti *et. al.*, 2023). Sebagai rekomendasi untuk penelitian ke depan, penulis merasa perlunya diperbanyak penelitian tentang pembelajaran berdiferensiasi dalam PAK dan BP. Hal ini amat penting untuk menjadikan PAK dan BP sebagai mata pelajaran yang relevan, menarik, dan menumbuhkan keunikan pribadi setiap peserta didik.

V. DEKLARASI KEPENTINGAN

Penelitian ini didasari oleh motivasi untuk memperkembangkan disiplin ilmu Pendidikan Agama Katolik.

VI. PENDANAAN

Penelitian ini dilaksanakan dengan dana mandiri.

VII. PENUTUP

Peneliti mengucapkan terimakasih kepada siswa-siswi kelas X SMK Pakem yang dengan sukarela menjadi responden dalam penelitian ini.

VIII. REFERENSI

- Adiarta, A. (2022). *Belajar dan Pembelajaran* (1st ed.). Depok: Rajagrafindo persada.
- Almujab, S. (2023). Pembelajaran Berdiferensiasi: Pendekatan Efektif dalam Menjawab Kebutuhan Diversitas Siswa. *Oikos: Jurnal Kajian Pendidikan Ekonomi dan Ilmu Ekonomi*, Volume 8 Nomor 1.

- Apriliani, D., Putri, A.U.D., & Usamah, A. (2025). Analisis Kasus: Penerapan Metode Diskusi dalam Pengajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah. *Jurnal Penelitian Multidisiplin Terpadu*. Vol 9 No. 1 Januari 2025.
- Asmara, AHD. (2022). Gereja sebagai Shelter: Gerakan Shelter COVID-19 sebagai Model Katekese untuk Solidaritas di Masa Pandemi. *Indonesian Journal of Theology* 10 (1): 136-156. <https://doi.org/10.46567/ijt.v10i1.251>.
- Aunurrahman. (2019). *Belajar dan Pembelajaran* (kesebelas). Alfabeta.
- Azizah, N.A. & Widyartono, D. (2024). Gaya Belajar Visual, Auditorial, dan Kinestetik: Temuan dari Siswa Kelas VII. *Journal of Language, Literature, and Arts*, 4(11). doi: 10.17977/um064v4i112024p1117-1123.
- Azmy, B. & Fanny, A.M. (2023). Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Dasar. *Inventa: Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar* Vol. 7 No 2 .
- BADA, Steve Olusegun. (2015). Constructivism Learning Theory: A Paradigm for Teaching and Learning. *IOSR Journal of Research & Method in Education* (IOSR-JRME). Volume 5, Issue 6 Ver. I (Nov. - Dec. 2015): 66-70
- Bha, Maria Eupaharasia Sena, Paulina Maria. E.W., Romanus Roman. (2021). Pengaruh Media Sosial Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Katolik Siswa Kelas VIII di SMP Santa Maria Palangkaraya Tahun Pembelajaran 2020/2021. *Sepakat: Jurnal Pastoral Kateketik* Vol. 7, No. 2 September 2021: 47-58.
- Dapiyanta, F.X. (2022). *Evaluasi Hasil Pembelajaran Pendidikan Agama Katolik*. Yogyakarta: Kanisius.
- Dewantara, K. H. (2009). *Menuju manusia merdeka* (A. A. Saefudin & M. Solahudin, Eds.;Cet.1). Leutika.
- Febrianti, V.P., Cahyani, A., Cahyani,S., Allisa, S.N., Rafik, M., Arifah, R.N. (2023). Analisis Kesulitan Guru Biologi SMAN 2 Pandeglang dalam Mengimplementasikan Pembelajaran Terdiferensiasi. *Jurnal Pembelajaran Inovatif* Vol.06/No.01/2023| H. 17-24.
- Purwowidodo, Agus, & Muhamad Zaini. (2023). *Teori dan Praktik Model-Model Pembelajaran Berdiferensiasi Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar* (Vol. 1). Penebar Media Pustaka. <http://repo.uinsatu.ac.id/35168/>.
- Groome, Thomas H. (2019). Catholic Religious Education: Educating for Faith. In M. T. Buchanan and A.-M. Gellel (eds.), *Global Perspectives on Catholic Religious Education in Schools*. Singapore: Springer.
- Hapudin, M. S. (2021). *Teori Belajar Dan Pembelajaran: Menciptakan Pembelajaran yang Kreatif dan Efektif* (1st ed.). Jakarta: Prenada Media.
- Hendra. (2024). Religious Moderation from Below: Defining Religious Moderation from the Perspectives of Catholic Religious Teachers. *MAHABBAH: Journal of Religion and Education* 5 (2), 85-103.

- Herwina, W. (2021). Optimalisasi Kebutuhan Murid dan Hasil Belajar dengan Pembelajaran Berdiferensiasi. *Perspektif Ilmu Pendidikan*, 35(2), Article 2. <https://doi.org/10.21009/PIP.352.10>
- Juwanda, M. (2023). Pengaruh Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi terhadap Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa pada Materi Bioteknologi Kelas X di SMA Muhammadiyah 3 Jember tahun Pelajaran 2022/2023. *Seminar Pendidikan Biologi 2*. <http://digilib.uinkhas.ac.id/29381/>.
- Laia, I. S. A., Sitorus, P., Surbakti, M., Simanullang, E. N., Tumanggor, R. M., & Silaban, B. (2022). Pengaruh Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik SMA Negeri 1 Lahusa. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 8(20), Article 20. <https://doi.org/10.5281/zenodo.7242959>.
- Latuconsina, A. (2016). Model Pembelajaran Agama dalam Membangun Toleransi di Ruang Publik Sekolah. *a l - i t t i z a m*, Vol.1, No.1, Juni 2016.
- Lema, M. & Pius, Intansakti. (2024). Peran Media Sosial dalam Katekese guna Membangun Iman di Era Digital. *Jurnal Budi Pekerti Agama Kristen dan Katolik*. Volume. 2 No. 2 June 2024.
- Lukitaningtyas, D. (2022). Pembelajaran berdiferensiasi pada pembelajaran ips (materi manusia praaksara). *KASTARA KARYA: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 2, 95–104.
- Marisyah, A., Firman, F., & Rusdinal, R. (2019). Pemikiran Ki Hadjar Dewantara tentang Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 3(3), 1514–1519. <https://doi.org/10.31004/jptam.v3i3.395>
- Marlina, M. (2019). Panduan Pelaksanaan Model Pembelajaran Berdiferensiasi di Sekolah Inklusif [Other]. *PLB FIP UNP*. <http://repository.unp.ac.id/23547/>
- Merliza, P., Kurniawan, H., & Umam, S. (2023). Assistance of Differentiated Learning Workshop for Sekolah Penggerak in Independent Curricullum. 12 *Waiheru*, 9(1), 65–74. <https://doi.org/10.47655/12waiheru.v9i1.131>
- Mumpuniarti, Mahabbati, A., & Handoyo, R. R. (2023). *Diferensiasi Pembelajaran (Pengelolaan Pembelajaran untuk Siswa yang Beragam)* (I). UNY Press.
- Parker, Lyn. 2018. Religious Education for Peaceful Coexistence in Indonesia?. *South East Asia Research* 22(4):487-504. doi: 10.5367/sear.2014.0231.
- Parwati, S. (2024). Analisi Gaya Belajar Visual, Ouditori dan Kinestetik Dalam Pengembangan Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadist Kelas VII Madrasah Tsanawiyah Al-Ikhwan Sesait, Kecamatan Kayangan Kabupaten Lombok Utara. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 9 (3): 2098 – 2103. DOI: <https://doi.org/10.29303/jipp.v9i3.2655>.
- Permadi, I. (2023). *Efektivitas model pembelajaran berdiferensiasi terhadap peningkatan hasil belajar fiqh kelas VIII SMP Muhammadiyah 3*

Kaliwungu Kendal—Walisongo Repository.
<https://eprints.walisongo.ac.id/id/eprint/21744/>

Permendikbud No. 22 Tahun 2020. (n.d.). *Database Peraturan* | JDIH BPK.
Retrieved May 10, 2024, from
<http://peraturan.bpk.go.id/Details/163750/permendikbud-no-22-tahun-2020>

Pramudya, Muhamad Ihza, Hidayati, Heny Narendrany. (2023). Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Agama Islam Jenjang Sekolah Dasar. *PENAIS: Jurnal Studi dan Pendidikan Agama Islam*. Vol 2, No 1. 160-172.

Purba, M., Purnamasari, N., Soetantyo, S., Suwarna, I. R., & Susanti, E. I. (2021). *PRINSIP PENGEMBANGAN PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI (DIFFERENTIATED INSTRUCTION) PADA KURIKULUM FLEKSIBEL SEBAGAI WUJUD MERDEKA BELAJAR* - Google Search.
<https://www.google.com/search?q>

Rusman. (2017). *Belajar dan Pembelajaran: Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (1st ed.). Jakarta: Kharisma Putra Utama.

Saifudin. (2020). Apakah Desain Eksperimen Satu Kelompok Layak Digunakan? *Literasi; jurnal Kajian Keislaman Multi-Perspektif*. Vol. 1, No. 1, July - December 2020, pp. 1 – 22.

Samho, Bartolomeus. (2015). *Visi Pendidikan Ki Hadjar Dewantara: Tantangan dan Relevansi*. Yogyakarta: Kanisius.

Sani, R. A. (2019). *Strategi belajar mengajar* (1st ed.). Rajagrafindo persada.

Sanjari, Jani. (2024). Analisis Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (Studi Penelitian Di SDN Nusawangi Tasikmalaya). *Hasbuna: Jurnal Pendidikan Islam*. Vol 4 No 2 (2024): Maret 2024.

Setiawan, M. Andi. (2017). *Belajar dan Pembelajaran*. Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia.

Kristeno, R. & Pius, I. (2024). Tantangan Guru Agama Katolik Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Pendidikan Agama Katolik. *Jurnal Pendidikan Agama dan Teologi* Vol. 2, No. 1 Maret 2024.

Kristining Seva, K., Siga, W.D. & Sirait, A. (2023). Penggunaan Variasi Media Pembelajaran dalam Pengajaran Agama Katolik. *Hanifiya: Jurnal Studi Agama-Agama* 6, 2 (2023): 185-198.

Seymour, Jack. (2014). *Teaching the Way of Jesus: Educating Christians for Faithful Living*. Nashville: Abingdon Press.

Shirley, Dennis. (2017). *The New Imperatives of Educational Change: Achievement with Integrity*. NY: Routledge.

Sihotang, D.O., Perangin-angin, R.A. & Waruwu, E. (2024). Peran Guru Agama Katolik dalam Pembinaan Iman Siswa di SD Negeri 045957 Suka. *Jurnal*

Pendidikan Agama Katekese dan Pastoral (Lumen), Volume. 3 No. 1 Juni 2024.

- Simanullang, E. N. (2022). *Pengaruh Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Kelas VIII SMP Negeri 4 Medan* Oleh. <https://repository.uhn.ac.id/handle/123456789/7739>.
- Stavrou, T. E., & Koutselini, M. (2016). Differentiation of Teaching and Learning: The Teachers' Perspective. *Universal Journal of Educational Research*, 4(11), 2581–2588. <https://doi.org/10.13189/ujer.2016.041111>.
- Sudjana, N. (2017). *Dasar-dasar proses belajar mengajar: Buku wajib yang akan meningkatkan wawasan dan pengetahuan menuju profesionalitas guru* (cet. 14). Sinar Baru Algensindi.
- Sugiyono. (2021). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D* (3rd ed.). Bandung: Alfabeta.
- Suherman, Musnaini, Wijoyo, H., & Indrawan, I. (2020). *Industry 4.0 VS Society 5.0* (Cetakan pertama). Pena Persada.
- Suko, Kuslin, Thomas & Marthin, Martinus. (2021). Pemanfaatan Media pada Pembelajaran Pendidikan Agama Katolik Tingkat Sekolah Dasar di Wilayah Kota Pontianak. *Jurnal Penelitian Pendidikan Agama Katolik*. 1. 44-65. 10.52110/jppak.v1i1.2.
- Tim Penulis Komisi Kateketik KWI. (2023). *Berbuah dalam Yesus – Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti untuk SMA/SMK Kelas X*. Yogyakarta: Kanisius.
- Widiastuti, W. & Kania, W. (2021). Penerapan Metode Diskusi untuk Meningkatkan Kemampuan Berfikir Kritis dan Pemecahan Masalah. *JURNAL PENDIDIKAN EKONOMI INDONESIA*. Vol. 3 No. 1, October 2021, pp. 259-264. Available online at: <https://ejournal.upi.edu/index.php/JPEI>.
- Yusuf, Mohamad. 2020. Why Indonesia Prefers a Mono-Religious Education Model? A Durkhemian Perspective. *Al-Albab* 9(1):37-54. doi: 10.24260/alalbab.v9i1.1555.